

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS
BANGUN DATAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL SISWA KELAS III SD. NEGERI GEMANTAR 2
MONDOKAN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**



Oleh

SUKIPTO

X7111536

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA
commit to user
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukipto
NIM : X7111536
Program Stud : PGSD FKIP-UNS Surakarta

Menyatakan bahwa Skripsi saya berjudul "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS BANGUN DATAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS III SD. NEGERI GEMANTAR 2 MONDOKAN SRAGEN TAHUN PEJARAN 2011-2012"

Ini benar-benar hasil karya saya sendiri .Selain itu,sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan

Sukipto.

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, 18 Juni 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Hadi Mulyono M.Pd.
NIP:195610091980121001

Drs.Usada M.Pd.
NIP :195109081980031002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Senin

Tanggal : 18 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Kartono M.Pd.

Sekretaris : Drs. Sukarno M.Pd.

Penguji I : Drs. Hadimulyono M.Pd.

Penguji II : Drs. Usada M.Pd.

Disahkan oleh :
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

a.n Dekan,

Pembantu Dekan I

Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si.

NIP : 19660415 199103 1 002.

ABSTRAK

Sukipto, UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS BANGUN DATAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS III SD NEGERI GEMANTAR 2 MONDOKAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012.

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Gemantar 2 Mondokan Sragen Tahun pelajaran 2011/2012, Skripsi Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Januari 2012. Tujuan penelitian ini adalah: Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar siswa kelas III SDN: Gemantar 2 Mondokan Sragen Tahun pelajaran 2011/2012.

Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam Penelitian ini adalah: Kemampuan menghitung luas bangun datar siswa kelas III. SDN. Gemantar 2 Mondokan Sragen Tahun Pelajaran 2011-2012. Sedangkan Variabel Tindakan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kontekstual.

Bentuk Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 Siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Sebagai teknik Sampling adalah siswa kelas III SD Negeri Gemantar 2 Mondokan Sragen yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan adalah: Pengamatan, Observasi, Kajian (yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan), analisis kritis, teknik diskriptif, koperatif dan penarikan kesimpulan.

Hasil belajar yang diperoleh antar siklus pada tes pra tindakan nilai rata-rata 58,7, dengan prosentase ketuntasan 45,5% = 20 siswa, tidak tuntas dengan prosentase 54,5% = 24 siswa, pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,5% 3 siswa memperoleh nilai 40-50 atau 6,8%, 18 siswa memperoleh nilai antara 51-60 atau 40,9%, 18 siswa memperoleh nilai antara 61-70 atau 40,9%, 5 siswa memperoleh nilai antara 81-90% Jumlah 44 siswa. Kemudian dilanjutkan pada Siklus II. Hasil Tes Tindakan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 65,5 atau 14,8% yaitu: 3 siswa memperoleh nilai antara 41-50 atau 6,8%, 18 siswa memperoleh nilai antara 51-60 atau 40,9%, 18 siswa memperoleh nilai antara 61-70 atau 40,4%, 5 siswa memperoleh nilai antara 71-80 atau 11,3%, jadi hasil tes Pra Tindakan, hasil tes Siklus I dan hasil tes Siklus II mengalami peningkatan, dari hasil tes Pra Tindakan dengan Siklus I meningkat 6,8 atau 15,4%, dari Siklus I ke Siklus II juga meningkat 16,5 atau 37,5%. Dengan demikian maka Tindakan Penelitian dapat dikatakan berhasil telah memenuhi target Peneliti yaitu 70% - 80

%,atau Pencapaian hasil Tindakan telah memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 60 .berarti Penelitian tidak di lanjutkan Kesimpulan hasil Tindakan adalah: Dengan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung Luas Bangun Datar Siswa kelas III SD.Negeri Gemantar 2 Mondokan Sragen Tahun Pelajaran 2011-2012.



MOTTO

Hal baik yang paling mudah kita lakukan adalah jujur dan memberikan yang terbaik apa yang kita miliki.

“Melakukan hal yang berguna, mengatakan suatu kebenaran dan merenungkan suatu keindahan adalah hal penting yang perlu dilakukan dalam kehidupan seseorang (*TS Eliot*).

“Kegagalan tidak diukur dari apa yang telah anda raih, namun kegagalan yang telah anda hadapi, dan keberanian yang membuat anda tetap berjuang melawan rintangan yang bertubi-tubi(*Orison Swett Marden*)

Kepuasan bukan terletak pada usaha, bukan pada hasil, Berusaha keras adalah kemenangan yang hakiki (*Mahatma Gandhi*).

PERSEMBAHAN

Dengan senap rasa syukur dan kerendahan hati karya kecilku ini aku persembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta yang selalu berdoa untukku
2. Isteri tercinta yang selalu mendampingi.
3. Anak-anakku tercinta yang selalu berdoa demi keberhasila ayahnya.
4. Bapak Kepala Sekolah SDN.Gemantar 2,Kecamatan Mondokan, Kabupate, Sragen,yang telah memberikan izin Penelitian.
5. Rekan- rekan Guru SDN.Gemantar 2 yang telah memberikan sport dan segala bantuan
- 6 Rekan-rekan Mahasiswa FKIP.UNS.Surakarta angkatan 2011.
7. Alamaterku : FKIP. UNS.Surakarta

KATA PENGANTAR.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang .

Alhamdulillah,dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah Swt, yang Maha Kuasa ,yang telah membri rahmat ,taufiq dan hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penusuna Skripsi ini .

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.beserta keluarganya sebagai peranta untuk mencapai kebenaran .Skripsi yang berjudul “Upaya peningkatan Kemampuan Mengitung Luas Bangun Datar Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa SD.Negeri Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011-2012.ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan UNS.Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih kekurangan tanpa adanya bantuandari berbagai pihak.Untuk itu, dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H.M.Furqon Hidayatulloh,M.Pd.selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikn Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin bagi Penulis untuk menyusun Skripsi ini .
2. Bapak Drs.R.Indianto M.Pd.selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. .Drs.Hadi Mulyono M.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

4. Bapak Drs.Usada M.Pd.selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar,tulus dan ikhlas membimbing dan mengarahkan serta member petunjuk dalam penyusunan laporan ini.
5. Ibu Sri Nuryani Isteriku tercinta dan anak-anakku tersayang yang senantiasa member dukungan moral dan doa dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan oleh karena itu Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempunaan baik penyusunan maupun penulisan laporan ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/ Ibu / Sdr. mendapatkan pahala dari Allah SWT.dan mendapat balasan yang berlipat ganda ,akhir kata semoga Skripsi inidapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi Pembaca umumnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
Hakikat Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar	6
a. Pengertian Kemampuan.....	6
b. Pengertian Menghitung.....	6
c. Pengetian Luas	7
d. Pengertian Bangun Datar.....	7
e. Pengetian luas bangun datar.....	7
Model Pembelajaran Kontekstual	8
b. Pengertian Model	8
c. Pengertian Belajar	9
d. Pengertian Kontekstual.....	10
B. Kerangka Berfikir.....	13
C. Hipotesis Tindakan.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
a. Tempat Penelitian.....	15
b. Waktu Penelitian.....	15
c. Bentuk dan setrategi Penelitian.....	16
d. Perencanaan.....	16
e. Tindakan.....	16
f. Observasi.....	16
g. Refleksi.....	16.
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	16
C. Subjek Penelitian.....	17
D. Sumber Data.....	17
a. Guru.....	17
b. Siswa.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data	
a. Observas.....	18
b. Wawancara.....	18
c. Analisis Dokumen.....	18
F. Uji Validitas.....	18
G. Teknik Analisis Data.....	19
H. Prosedur Penelitian.....	21

BAB IV Hasil Tindakan Dan Pembahasan

A. Diskripsi Pratindakan.....	24.
B. Diskripsi hasil antar Siklus.....	26
C. Perbandingan antar.....	39
D. Pembahasan hasil penelitian.....	45

BAB V Kesimpulan Implikasi Dan Saran

A. Kesimpulan	50
---------------------	----

commit to user

B. Implikasi.....	50
C. Saran	51
Daptar pustaka	53
Lampiran-lampiran.....	54
Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	55
Lampiran 2 Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	64
Lampiran 3 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1	67
Lampiran 4 Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	68
Lampiran 5 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2	71
Lampiran 6 Lembar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1	72
Lampiran 7 Kunci Jawaban Siklus 2 Pertemuan 1	74
Lampiran 8 Lembar Evaluasi Siklus 2 Pertemuan 1	75
Lampiran 9 Kunci Jawaban Siklus 2 Pertemuan 1	76
Lampiran 10 Daftar Nilai Pra Tindakan	77
Lampiran 11 Daftar Nilai Siklus I	80
Lampiran 12 Daftar Nilai Siklus II	83
Lampiran 13 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	86
Lampiran 14 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	89
Lampiran 15 Hasil Keaktifan Siswa Siklus II	90
Lampiran 16 Hasil Keaktifan Siswa Siklus II	95
Lampiran 17 Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I	98
Lampiran 18 Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus II	100
Lampiran 19 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I	102
Lampiran 20 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007 (Depdikbud, 2007:64) adalah "agar dapat menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan secara logis, rasional kritis, cermat dan efektif. Sehingga apa yang telah diperoleh dari hasil matematika, diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dialaminya secara logis. Sehingga apa yang telah diperoleh dari hasil belajar Matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dialaminya.

Sebab mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling sulit bagi siswa, Berdasarkan data hasil belajar siswa Sd, Negeri Gemantar 2 pada ulangan semester rata-rata yang di capai rendah. Dengan kompetensi dasar menghitung luas bangun persegi dan persegi panjang. Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus dicapai adalah 60. Presatasi belajar matematika khususnya menghitung luas persegi dan persegi panjang ((bangun datar) yang dicapai rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mendapat nilai 60 sampai 100 dai 44 siswa 20 siswa sedangkan yang kurang dari 60 sejumlah 24 siswa. (40-30) data terlampir pada lampiran 10. halaman 77 dan 70 % siswa mencapai Ketuntasan Minimal 60. Temuan ini yang mendasari Penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar mengenai luas bangun datar tersebut maka sebaiknya guru memilih dan menggunakan pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberi dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka pada penelitian ini di tekankan upaya untuk melihat hasil penerapan Model

pembelajaran konteks tual Untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan aktual, sehingga pada akhirnya hasil belajar khususnya mengenai luas bangun datar akan meningkat. Hal tersebut merupakan tantangan terhadap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dituntut untuk aktif dan kreatif menciptakan suasana pembelajaran efektif agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Ia juga harus dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Namun pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar, masih banyak ditemui seorang guru masih menggunakan model-model pembelajaran konvensional dalam menanamkan konsep pada siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar yang didapat siswa kurang memuaskan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak dapat tercapai optimal.

Dalam proses pembelajaran konvensional dimulai dari penyusunan materi bidang studi dilakukan oleh guru sendiri diikuti dengan merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar dan melakukan evaluasi dilakukan dengan monoton. Guru dan sekolah merupakan faktor utama dalam merancang proses pembelajaran. Uraian materi dan rencana kegiatan dirancang di awal kegiatan oleh guru. Guru lebih banyak berperan sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif.

Dengan adanya hal tersebut maka dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika yang membutuhkan partisipasi aktif dari siswa sepenuhnya, hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Siswa cenderung malas dan bosan dengan model pembelajaran yang pasif. Tidak menuntut siswa mengeksplorasi segala ide dan kreativitas yang dimilikinya sesuai dengan tingkatan umur mereka sehingga membuat hasil belajar Matematikanya menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil hasil Matematika Siswa Kelas III SDN. Gemantar 2 Mondokan pada ulangan umum rata-rata nilai yang dicapai rendah, dengan Kompetensi Dasar Menghitung luas Bangun Datar Persegi dan persegi panjang, Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus dicapai 60. Prestasi

belajar matematika khususnya Kemampuan menghitung luas bangun datar Persegi dan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar menghitung luas bangun datar tersebut maka sebaiknya guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka pada penelitian ini ditekankan upaya untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran actual sehingga pada akhirnya hasil belajar khususnya mengenai luas bangun datar akan meningkat.

Guna menunjang efisiensi dan efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran yang dimaksud, maka dalam penelitian akan diterapkan model pembelajaran Kontekstual Suatu pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya membuat hubungan yang bermakna, melakukan pengerjaan yang berarti, dan melakukan pembelajaran yang diatur sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, agar siswa mempunyai hasil belajar optimal, maka akan digunakan model pembelajaran Kontekstual, dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan menghitung luas bangun datar Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas III SDN Gemantar 2 Mondokan, Sragen Tahun Pelajaran 2011-2012

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan faktor-faktor yang ada di SD. Negeri Gemantar 2 maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan penggunaan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan Kemampuan menghitung luas bangun datar Siswa Kelas III SD Negeri Gemantar 2 ?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu upaya Meningkatkan Kemampuan menghitung luas bangun datar dengan model pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas III SD Negeri Gem

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis.
 - a. Memberikan sumbangan dalam khasanah keilmuan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SDN Gemantar 2 pada khususnya.
 - b. Mengembangkan kreativitas guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual pada Kemampuan menghitung luas bangun datar.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi siswa.
 - 1) Meningkatkan Kemampuan menghitung luas bangun datar bagi siswa dalam mata pelajaran Matematika.
 - 2) Mendapat .pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
 - b. Guru.
 - 1) Menambah pengalaman guru dalam pembelajaran
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembelajaran, khususnya dalam bidang ilmu Matematika.
 - 3) Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam bidang Matematika khususnya dalam mencari luas bangun datar volume menggunakan pembelajaran realistik,

sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa yang optimal.

c. Sekolah.

- 1) Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif, sekolah memiliki sumber daya manusia yang profesional.
- 2) Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.



BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Nyimas Aisyah, dkk (2007:6-5) berpendapat bahwa kemampuan menghitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan menghitung.

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia (2008:546) Kemampuan adalah kesanggupan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan menurut kamus Bahasa Indonesia berarti kuasa (bisa sanggup, melakukan sesuatu) dapat ,berada ,kaya ,mempunyai harta berlebih. Sejalan dengan ini Kartini Kartono dan Dali Gulo (1987:1) mengemukakan bahwa kemampuan untuk menguasai sesuatu keahlian atau ability, istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan untuk menguasai sesuatu keahlian ataupun pemilik keahlian itu sendiri, Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan adalah kualitas atau keadaan mampu, kekuatan untuk melakukan baik fisik, moral, Intelektual konvensional atau hukum, kapasitas , ketrampilan atau kompetensi dalam melakukan kecukupan kekuatan ketrampilan , sumber daya dan sebagainya.

b. Pengertian Menghitung

Menghitung dalam bahasa Inggris "*count*", dalam bahasa Indonesia menghitung merupakan kata kerja, yang berarti : Mencari jumlahnya (sisa, pendapatannya) dengan menjumlahkan, atau mengurangi. Membilang untuk mengetahui berapa jumlahnya (banyaknya). Menentukan atau menetapkan menurut (berdasarkan) sesuatu.

c. Pengertian Luas

Luas dalam bahasa Inggris “*broad*”, kata luas dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat, yang berarti :

- a. Lapang; lebar
- b. Ukuran panjang-lebarnya bidang
- c. Besar; banyak

d. Pengertian Bangun Datar

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, bidang, dan ruang. Sudut adalah besarnya rotasi antara dua buah garis lurus; ruang adalah himpunan titik-titik yang dapat membentuk bangun-geometri; garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan titik-titik yang mempunyai sifat khusus; bidang adalah himpunan-himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan datar, misalnya permukaan meja

David Glover (2004:54) menyatakan Plane shape (bangun datar) adalah bangun rata yang dapat dipotong dari sehelai kertas. Bangun ini biasanya mempunyai sisi lurus ataupun lengkung. Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Bangun ini mempunyai panjang dan lebar, tetapi tidak memiliki tinggi dan ketebalan.

e. Pengertian Luas Bangun Datar

Menurut Clara (2007: 3-33) Luas bangun datar adalah banyaknya persegi dengan sisi satuan panjang yang menutupi seluruh bangun datar tersebut.

Jadi, menghitung luas bangun datar adalah menjumlah dengan cara mengalikan sisi yang satu dengan sisi yang lainnya, atau dengan cara yang mengalikan sisi kali sisi, dan dengan cara mengoperasikannya melalui bilangan-bilangan yang berbentuk angka.

Menurut Nur Akhsin, Heny K dan Thoyibah H. (2006 /2007 DepDik Nas:166) matematika bertujuan: a) melatih cara berpikir dan bernalar

dalam menarik kesimpulan ,misalnya melalui kegiatan penyelidikan eksplorasi,eksperimen menunjukkan kesamaan dan perbedaan konsisten dan inkonsisten. b).Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi,intuisi,dan penemuan.dengan mengembangkan pemikiran degegen,orisinal,rasa ingin tahu,membuat prediksi dan dugaanserta mencoba-coba.c).mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. c) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi,menjelaskan gagasan atau mengomonikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan,catatan grafik dan diagram.

Menurut E.Nurhayati Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 505/C/KEP /LK /2004 (105) Matematika pelajaran yang menyenangkan pandai matematika dapat dilakukan dengan tekun belajar belajar dan rajin berlatih.Rajin pangkal pandai .

2. Model Pembelajaran Kontektual

a. Pengertian Model

Tokoh pendidikan Mills dan Agus Supriyono berpendapat bahwa, model adalah pola sebagai pedoman dalam merencanakan suatu bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak. Berdasarkan model itu maka jika dikaitkan dengan pembelajaran model merupakan asas penting dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoristik-abstrak perlu juga dipahami bahwa model tidak terbatas dari guru saja tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian. Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005) menjabarkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, dan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh

commit to user

suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Belajar.

Belajar adalah proses yang sangat kompleks, tidak hanya mendengar, melihat dan merasakan. Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal, bahkan pada era sekarang ini hampir setiap orang mengenal dan mengetahui istilah itu. Namun apa itu sebenarnya belajar, masing-masing orang mempunyai persepsi yang berbeda. Throndike (dalam Saekhan Muchith, 2007:68), mendefinisikan ‘belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan.

Martinis Yamin (2008:120) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Sedangkan menurut Winkel (2004:59) mengartikan “belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang

berlangsung dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”.

Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa “belajar terdiri dari membaca pengamatan dan pendengaran. Belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru”. Manusia adalah makhluk yang yang berbudaya, berfikiran modern, cekatan, pandai dan bijaksana didapat melalui proses membaca, melihat mendengar dan meniru.

Dan menurut Skinner (1985) memberikan definisi belajar adalah *”Learning is a process of progressive behavior adaption”*. Yaitu bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat

progresif. Menurut Mc. Beach (Lih Bugelski 1956) memberikan definisi mengenai belajar. *“Learning is a change performance as a result of practice.”* Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performance, dan perubahan sebagai akibat dari latihan (practice).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang melalui proses interaksi dan pengalaman yang didapat dari mengamati, mendengar, membaca dan meniru yang menghasilkan kecakapan, keterampilan dan sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. M Sobry Sutikno (2007: 14) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut.

- 1). Faktor dari Dalam Diri Individu (internal).
 - a. Faktor Jasmaniah. seperti : faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis. seperti : intelegensi, motif, minat, emosi, bakat.
 - c. Faktor Kelelahan.
- 2). Faktor Keluarga, seperti :
 - a. cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah, seperti : faktor kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, alat pelajaran. metode pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa.
- 3). Faktor masyarakat.

c. Pengertian Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menurut Nurhadi (2003) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar sedangkan menurut Johnson (2002) pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Departemen Pendidikan Nasional (2003:5) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kontekstual dalam kelas secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pemikiran anak dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk pada topik permasalahan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan pembelajaran.
- g. Melakukan evaluasi dengan cara yang tepat dan sesuai prosedur yang direncanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya guru membantu siswa memahami makna dalam materi yang dihubungkan dengan kontak kehidupan sehari-hari secara nyata. Sehingga materi pembelajaran dapat terserap oleh siswa dengan baik

Sarah (2005), Kontektual salah satu pendekatan yang sangat baik diterapkan di kelas dan di sini guru diharapkan mampu meningkatkan terus prakteknya.

Ciri-ciri Pembelajaran Kontekstual

Menurut Blanchard ciri-ciri kontekstual :

- 1). Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
- 2). Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks.
- 3). Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri.
- 4). Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri.
- 5). Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
- 6). Menggunakan penilaian otentik.

Sedang menurut Wina Sanjaya (2007:258) yang memberikan perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran yang lain, adanya ciri - ciri sebagai berikut :

- 1) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.
- 2) Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.
- 3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
- 4) Kemampuan didasarkan atas pengalaman.
- 5) Tujuan akhir dari pembelajaran kontekstual adalah kepuasan diri.

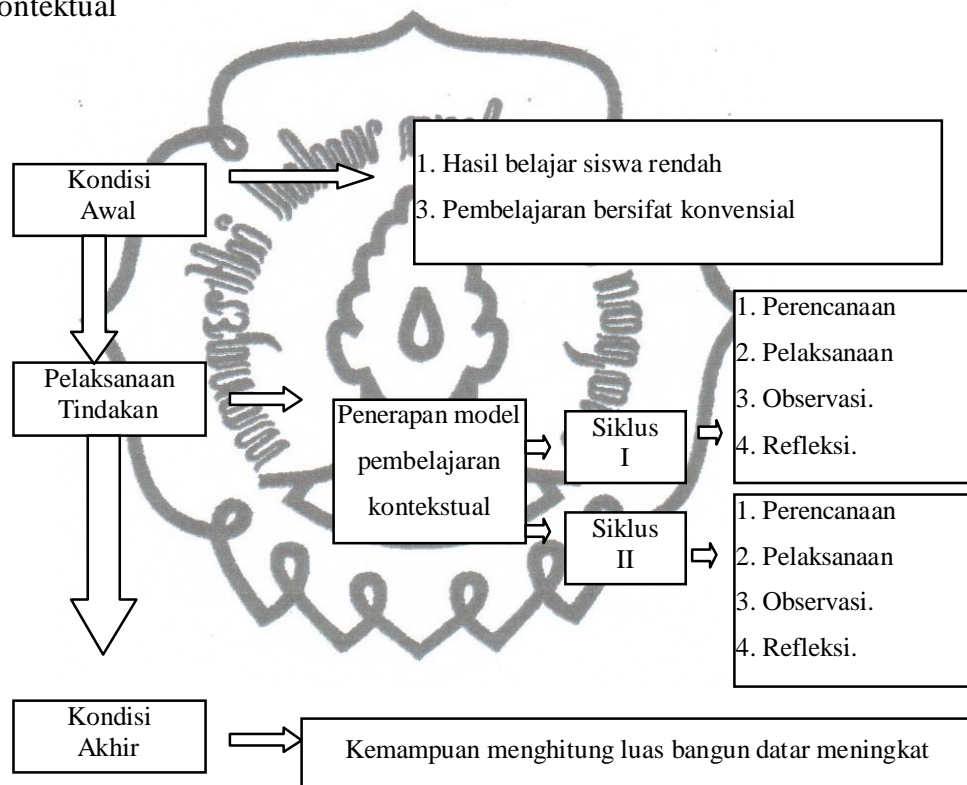
- 6) Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri
- 7) Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.
- 8) Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.
- 9) Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Tujuan yang ingin dicapai adanya seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam kontekstual keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara; misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman dan lain sebagainya.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan, keaktifan dan kualitas antar komponen pendidikan. Sebagai sarana penunjang, suatu metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam belajar mengajar. Semakin baik pengajar menguasai dan menggunakan strateginya, maka semakin efektif pada pencapaian tujuan belajar. Guru dalam proses belajar mengajar selalu bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi harapan itu belum dapat diwujudkan sepenuhnya, karena pembelajaran yang masih berlangsung selama ini hanya mementingkan hasilnya saja, tidak mementingkan prosesnya. Seperti kemampuan siswa kelas III SD Negeri Gemantar 2 dalam menghitung luas bangun datar sangat rendah, hal ini dikarenakan juga guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa tidak termotivasi untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa secara penuh dalam pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kontekstual.

commit to user

Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menguasai setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh, sehingga model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan menghitung siswa terhadap luas bangun datar, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual



Gambar 1. Diatas , Alur Kerangka Pemikiran Tindakan Kelas

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di muka dirumuskan hipotesis sebagai berikut : “Jika pembelajaran matematika tentang bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dilakukan guru dengan tepat dan benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Gemantar 2 Mondokan Sragen.

commit to user

BAB III METODE PENELITIAN

A.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Gemantar 2 Sragen. Siswa kelas III berjumlah 44 siswa, 20 siswa putra dan 24 siswa putri. Pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah kemampuan siswa – siswi khususnya kelas III masih tergolong rendah sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, kepala SD Negeri Gemantar 2 juga memberikan ijin untuk dilaksanakan PTK sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan. dengan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat pada label di bawah ini.

Tabel 2. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Jenis Keg	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			x									
2	Pengajuan Proposal				x								
3	Pengajuan Surat Izin					x							
4	Pelaksanaan												
	1. Siklus I						x	x					
	2. Siklus II								x	x			
5	Analisis Data										x	x	X
6	Pembuatan Laporan												X

commit to user

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). yaitu bentuk penelitian yang merupakan kerja sama antara peneliti, guru, dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Peningkatan kemampuan MengitungLuas Bangun datar dengan Model Pembelajaran Konstekstual siswa kelas III SDN.Gemantar 2. menulis dengan media gambar berseri. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus yang mencakup 4 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan

Langkah ini diwujudkan dengan penyusunan scenario pembelajaran ketrampilan menulis yang menerapkan media gambar berseri. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan serta mempersiapkan perangkat yang diperlukan.

2. Tindakan

Langkah ini diwujudkan dengan melaksanakan skenario yang telah disusun di dalam kelas. Proses belajar - mengajar keterampilan menulis dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pembelajaran keterampilan menulis dengan memakai media gambar diterapkan pada siswa sebagai tugas mengarang.

3. Observasi

Langkah ini berupa perwujudan tahap pengumpulan data yang berupa aktivitas siswa dan guru selama penerapan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis. pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap tindakan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas tentang hal yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini, penelitian harus menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana dan sejauh mana intervensi yang dilakukan (pemakaian gambar berseri) telah berhasil atau belum berhasil. Bila berhasil maka penelitian ini dikatakan efektif dan sebaliknya bila belum berhasil peneliti

harus melakukan siklus atau selanjutnya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Gemantar 2, Mondokan, Sragen yang terdiri 44 siswa. 20 siswa putra dan 24 siswa putri. Masing - masing siswa memiliki kemampuan menulis yang tergolong masih rendah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tempat dan peristiwa (proses belajar mengajar keterampilan menulis)

1. Data yang dikumpulkan yaitu data tentang bagaimana proses pembelajaran menulis yang berlangsung di kelas III SDN Gemantar 2 Mondokan Sragen.
2. Informan, informan dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Guru

yang dikumpulkan yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran Data menulis di kelas III SDN Gemantar 2 Sragen. data mengenai hambatan -hambatan yang dihadapi guru. data tentang usaha - usaha yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis.

b. Siswa kelas III

Sebagai subjek pembelajaran menulis di kelas III SDN Gemantar 2 Sragen untuk mendapatkan data mengenai tempat dan peristiwa yang diteliti.

3. Dokumen

Dokumen berupa hasil karangan siswa, hasil tes siswa, dan Rencana Pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran menulis yang dilakukan siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang mengamati jalannya pembelajaran di kelas yang dipimpin oleh guru. Peneliti mengambil posisi di tempat duduk paling belakang, mengamati jalannya proses pembelajaran sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dengan berada di tempat duduk. Hasil observasi peneliti didiskusikan dengan guru yang bersangkutan untuk kemudian dianalisis bersama - sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk mencari solusi terhadap segala kelemahan yang ada untuk mencari solusi terhadap segala kelemahan yang ada. Hasil diskusi yang berupa solusi untuk berbagai kelemahan tersebut kemudian dilaksanakan dalam siklus selanjutnya. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas dan memancing keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dan minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara, dilakukan terhadap siswa, guru dan informan lain untuk menggali data tentang minat siswa terhadap kegiatan menulis dan metode yang digunakan dalam kegiatan menulis.
3. Analisis dokumen, untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

F. Uji Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

data itu (Moleong, 2000 : 300). Teknik ini dipilih karena merupakan salah satu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan - perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan antar gagasan.

Teknik triangulasi yang penulis pilih untuk penelitian ini adalah triangulasi sumber data, triangulasi metode dan *revisi informan*. Dalam triangulasi sumber data, peneliti menggunakan beragam sumber data, untuk menggali data yang diperlukan. Sebagai contoh, untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui minat siswa kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan. Triangulasi metode digunakan untuk mengumpulkan data dan hasil observasi dan wawancara. *Revisi informan* digunakan peneliti untuk mengetahui kevalidan hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil analisisnya dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Berkaitan dengan kemampuan menulis, analisis interaktif mencakup hasil karangan siswa yang dilakukan pada saat survai awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Setelah kondisi awal diketahui, selanjutnya peneliti merencanakan siklus tindakan untuk menangani masalah. Setiap siklus berakhir dianalisis kekurangan dan kelebihan sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis siswa pada setiap siklusnya. Analisis model interaktif ini merupakan interaksi dan empat komponen, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Pada saat melakukan tahap pengumpulan data peneliti sudah melakukan reduksi dan *display data* sekaligus sesuai dengan kemunculan data yang diperlukan. Adapun langkah – langkah analisis interaktif adalah sebagai berikut:

commit to user

1. Reduksi Data

Langkah yang dilakukan berupa pencatatan data yang diperoleh dan hasil observasi. Dalam pencatatan tersebut dilakukan seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan data, data mana yang akan diambil.

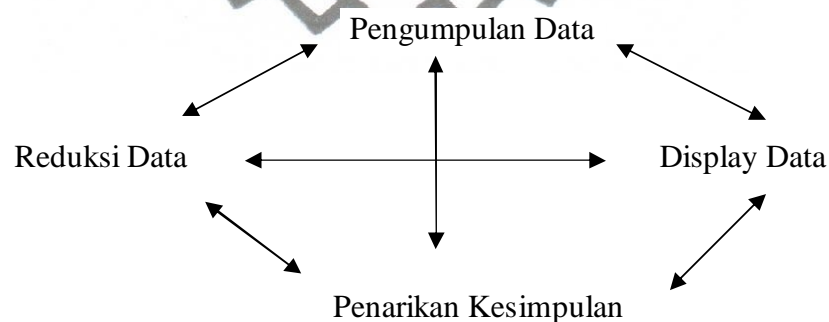
2. Display Data

Melalui sajian data, data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis. Langkah ini mencakup dan memasuki analisis data. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap ujaran dan pembicaraan antara guru dengan murid yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Proses a analisis tersebut digambarkan sebagai berikut :

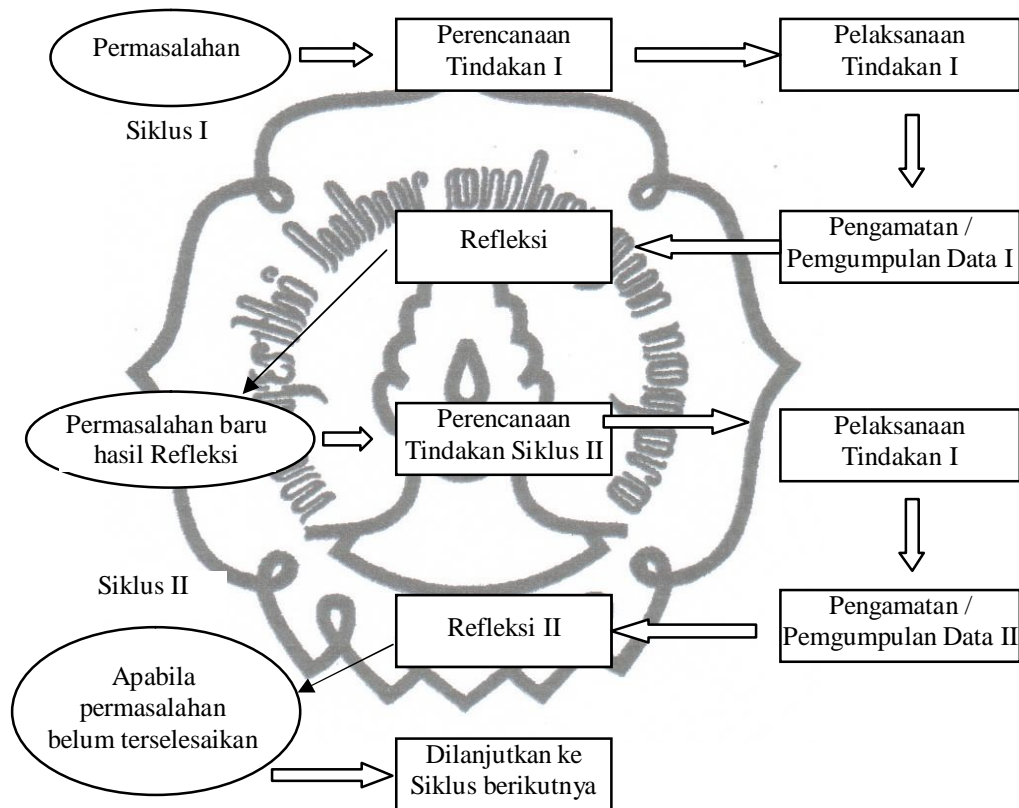


Gambar 2. Model Analisis Interaktif (H. B. Sutopo, 2002 : 96)

H. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap - tahap penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang tercantum pada gambar berikut ini :

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3, Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2006 : 74).

Keterangan :**1. Rencana Tindakan**

Berdasarkan hasil identifikasi dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan alternatif pemecahan masalah, yaitu penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis. Pada tahap ini peneliti menyajikan data – data yang dikumpulkan kemudian bersama guru menentukan solusi yang tepat masalah yang dihadapi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini berjalan kurang efektif. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah dengan penggunaan media gambar berseri. Penggunaan media gambar berseri dimaksudkan untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis di kelas sehingga kemampuan menulis yang dimiliki dapat meningkat. Dalam setiap tindakan yang dilakukan selalu diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Pada tahap ini peneliti mengadakan pemantauan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Selain itu, pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan data - data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya

3. Pemantauan dan Evaluasi Tindakan

Pemantauan dilakukan untuk memonitor segala kegiatan yang terjadi dalam kelas. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai partisipan pasif di mana peneliti berada dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif (hanya mengamati dan mencatat segala aktivitas dalam proses pembelajaran keterampilan menulis) ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti mengolah data mengenai kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga dapat disajikan pada guru.

4. Analisis dan Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis/mengolah data yang telah dikumpulkan kemudian menyajikannya pada guru. Kemudian peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk menentukan langkah - langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah) dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu baru diambil simpulan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak sehingga dapat diketahui langkah selanjutnya.



BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Pra Tindakan.

1. Diskripsi awal

Penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan, permasalahan yang dihadapi guru dikelas, dari data nilai pada tabel 1 dapat dilihat sebelum diadakan tindakan siswa dikelas III SDN. Negeri Gemantar 2 sebanyak 44 siswa hanya 20 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yaitu : 60 dan 24 siswa memperoleh nilai dibawah batas ketuntasan yaitu ; 59. Adapun kondisi awal sebelum diadakan tindakan terlihat dari hasil ulangan pada data sebagai berikut :

Tabel 1 data ketuntasan belajar siswa dari hasil tes Pra tindakan :

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	20	45,5 %
2	Tidak tuntas	24	54,5 %
Jumlah		44	100 %

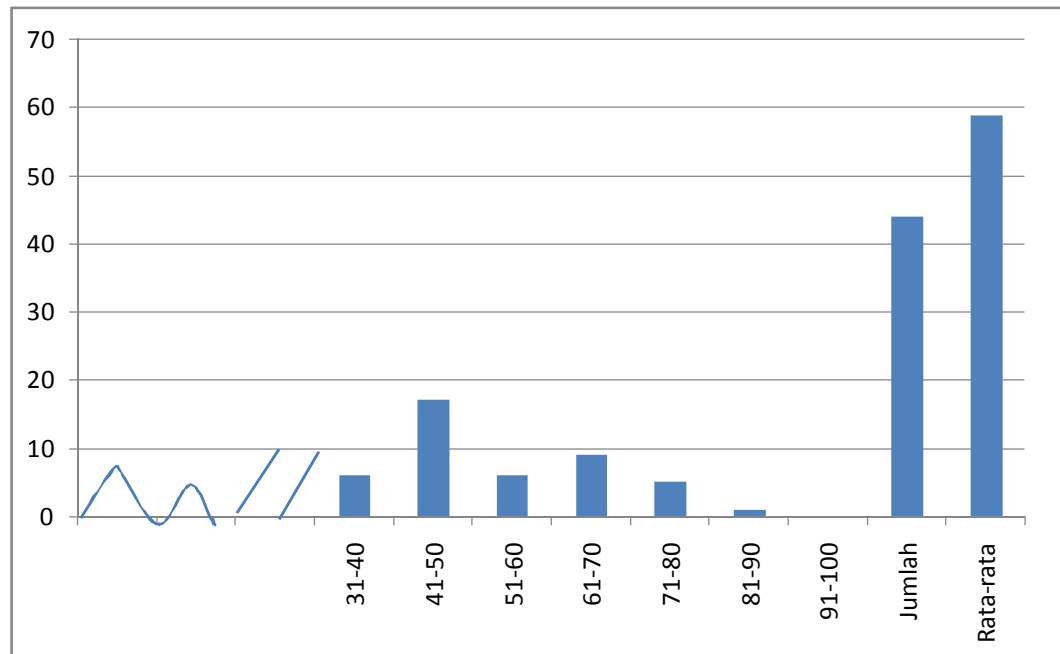
Adapun interval nilai yang diperoleh siswa adalah : , 6 siswa memperoleh nilai antara 31-40, 17 siswa memperoleh nilai antara 41-50 ,6 siswa memperoleh nilai antara 51-60 ,9 siswa memperoleh nilai antara 61-70, 5 siswa memperoleh nilai antara 71-80,1 siswa memperoleh nilai antara 81-90 0 siswa memperoleh nilai antara 91-100. Hasil tes Pra tindakan dapat di gambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil tes pra tindakan :

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	31-40	6	13,7 %
2	41-50	17	38,6 %
3	51-60	6	13,7 %
4	61-70	9	20,4 %
5	71-80	5	11,4 %
6	81-90	1	2,3 %
7	91-100	0	0 %
	Jumlah	44	100 %
	Rata-rata	58,7	

Berdasarkan tabel diatas dapat di gambarkan pada grafik dibawah ini

Grafik 1 hasil tes Pratindakan



Dari hasil tes awal tersebut ,maka dilanjutkan tindakan lanjutan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan menghitung luas bangun datar pada siswa kelas III SDN.Gemantar 2 pada kegiatan pembelajaran ,khususnya untuk Kompetensi dasar menghitung luas persegi dan persegi panjang

B. Diskripsi hasil antar siklus

1. Tindakan siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam tahapan, adapun tindakan –tindakan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dengan berpedoman Kurikulum kelas III Peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran dengan materi Luas bangundatar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dapat di uraikan sebagai berikut :

Kompetensi Dasar : Menghitung luas persegi panjang .

Indikator :

1. Menaksir luas daerah beberapa bangun datar dengan petak satuan luas .
2. Menemukan cara menghitung luas persegi
3. Menemukan cara menghitung luas persegi panjang
4. Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar

b. Pelaksanaan :

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan ,pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Februari 2012 ,menggunakan model pembelajaran Kontekstual dan sesuai dengan rencana yang telah disusun .

1. Pertemuan I

Indikator :

Menaksir luas daerah bangun datar .

Kegiatan awal sebagai pembuka guru bersa-sama siswa menyanyikan lagu bangun tidur ,kemudian mengkondisikan siswa .Guru menyampaikan tujuan pembelajara apersepsi,kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan .Selanjutnya pada kegiatan inti ,Guru menyampaikan materi tentang luas bangun datar dan membagi kelompok siswa menjadi 8 kelompok.Guru memberikan gambar satua luas yang terbuat dari kertas oleh Guru .Siswa diminta untuk menghitung luas bidang tersebut menggunakan satuan luas .Siswa diminta untuk memasangkan satuan tersebut diatas bidang ,sampai semua permukaan bidang tertutup oleh susunan satuan luas .Setelah itu siswa diminta untuk menghitung jumlah satuan yang menutupi bidang.Siswa diberikan lagi satu bidang persegi panjang yang luasnya dapat dihitung dengan menggunakan satuan luas dan hasilnyab bulat.Siswa diminta mengukur luas bidang tersebut seperti halnya pada bidang persegi. Siswa diberikan lagi satuan luas yang terbuat dari kertas yang dipotong kecil berbentuk persegi dengan ukuran yang telah ditentukan .Kegiatan akhir,

siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu, kemudian siswa bersama-sama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sebagai tindak lanjut tugas pekerjaan rumah.

2. Siklus II

Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2012, Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media satuan luas sesuai rencana yang telah disusun.

Indikator :

Menemukan cara menghitung persegi.

Menemukan cara menghitung luas persegi.

Menemukan cara menghitung luas persegi panjang.

Kegiatan awal sebagai pembuka, Guru mengucapkan salam dan presensi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, persepsi, dan guru mengkaitakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru menyampaikan tentang bangun datar persegi dan persegi panjang dan menjelaskan konsep luas bangun datar, kemudian membagi kelompok menjadi 8 kelompok. Siswa diberikan media satuan luas (persegi dan persegi panjang) seperti pada gambar berikut :

Gambar satu luas persegi dan gambar dua luas persegi panjang

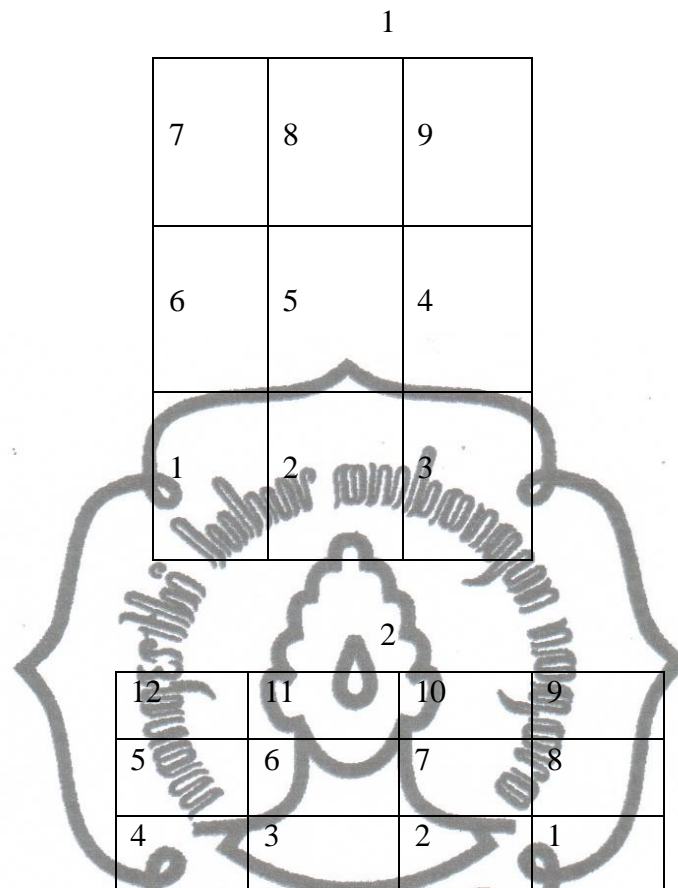
1



2



Siswa dibimbing untuk menemukan rumus, menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang seperti pada gambar dibawah ini:



Dari gambar 1 dengan menghitung seluruh satuan luas yang menutupi bidang persegi, luas bidang tersebut adalah 9 dan luas pada gambar 2 adalah 12. Dari gambar satu diperoleh sisi bidang persegi ABCD. 3 satuan luas jadi luas persegi ABCD = sisi x sisi = $3 \times 3 = 9$. Melalui serangkaian pertanyaan dari guru, siswa menemukan rumus luas persegi. Luasnya adalah : sisi x sisi .

Dari gambar 2 diperoleh bidang persegi panjang EFGH. adalah 4 satuan dan lebarnya 3 satuan.

Luas persegi panjang = panjang x lebar = 4×3 satuan luas = 12. Dengan bimbingan dari guru siswa menemukan rumus luas persegi panjang yaitu : Luasnya adalah panjang x lebar atau $P \times L$. Kegiatan akhir siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan melakukan evaluasi secara individu. Kemudian siswa bersama-sama guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

commit to user

2. Pertemuan II

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 maret 2012 .Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media satuan luas secara rencana .Indikator : menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan luas bangun datar .

Kegiatan awal :

,Guru mengucapkan salam ,mengabsen siswa ,kemudian guru mengkondisikan siswa, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan bercerita tentang kegiatan sehari-hari yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan .Pada kegiatan inti guru membagi kelompok siswa, setiap kelompok 8 siswa ,setiap kelompok diberi soal cerita dengan menggunakan media satuan luas ,dan juga ada perwakilan setiap kelompok untuk mengerjakan soal di papan tulis.Sebagai kegiatan akhir siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan melakukan evaluasi.

Adapun kemampuan menghitung luas bangun datar siswa kelas III SDN.Gemantar 2 setelah diadakan Evaluasi atau tes secara individu pada siklus I terlihat dari hasil ulangan siswa pada data berikut :

Tabel 3 Data ketuntasan belajar siswa dari hasil Tes Siklus I

Ketuntasan	Jumlah siswa	
	Jumlah	Prosentase
Tuntas	20	45,5 %
Tidak tuntas	24	54,5 %
Jumlah	44	100 %

Ada pun nilai yang diperoleh siswa adalah : 3 siswa memperoleh nilai antara 41-50, 18 memperoleh nilai antara 51-60 18 siswa memperoleh nilai antara 61-70 5 siswa memperoleh nilai antara 71-80 0 siswa memperoleh nilai antara 81-90 hasil tes siklus 1 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

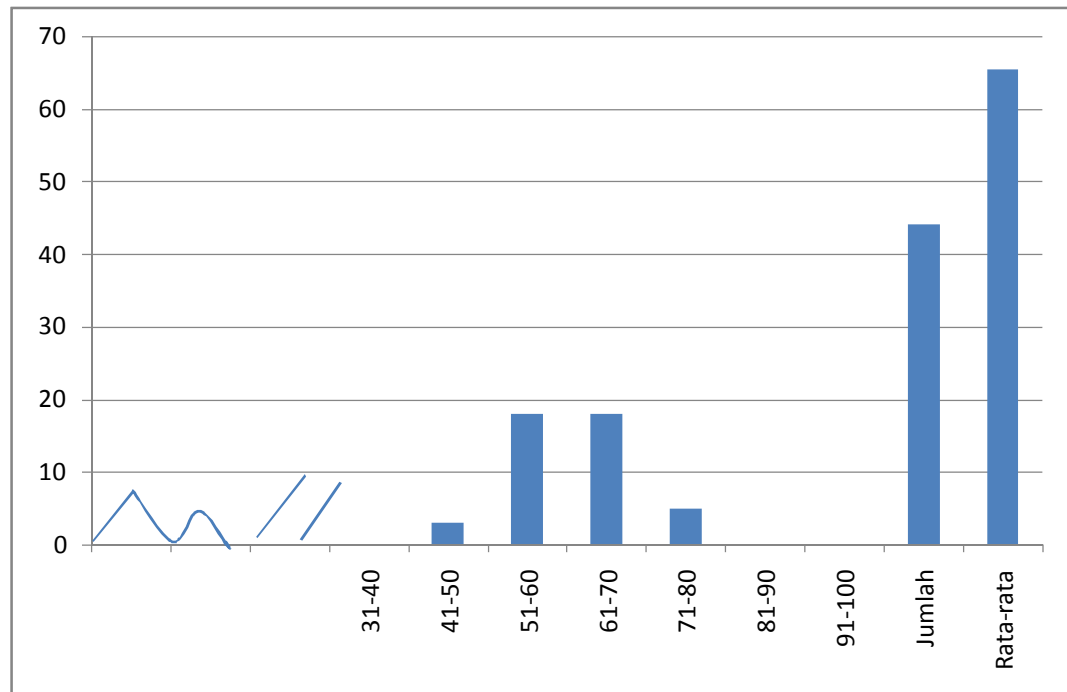
commit to user

Tabel 4 hasil siklus 1 :

No	Nilai interval	Frekuensi	Prosentase
1	31-40	0	0%
2	41-50	3	6,8%
3	51-60	18	40,9%
4	61-70	18	40,9%
5	71-80	5	11,4 %
6	81-90	0	0 %
7	91-100	0	0%
	Jumlah	44	100%
	Rata-rata	65,5	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 cukup menunjukkan peningkatan dibanding kan dengan hasil pratindakan, namun belum memenuhi indicator yang diharapkan bila ditunjukkan dengan grafik maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini

Gambar Grafik 2 Hasil Tes Siklus 1



c. Observasi

Pada tahap ini guru kelas berkaboratif dengan guru lain untuk melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu beberapa lembar pengamatan dan dengan alat bantu berupa lembar pengamatan dan dengan kamera. Adapun sebagai observer adalah bapak sulistyantoS.pd observer ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan observer digunakan sebagai bahan atau masukan dalam mengelola kelas dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung

1. Aktifitas siswa

Data hasil observasi aktifitas siswa dalam 3 kali pertemuan pada siklus 1 (lampiran) dengan diskriptor penilaian aktifitas siswa adalah sebagai berikut (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (2) memperhatikan penjelasan

guru (3) bertanya kepada guru (4) menjawab pertanyaan guru (5) ketepatan pengumpulan tugas. Hasilnya dapat diuraikan pada tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Hasil observasi keaktifan siswa

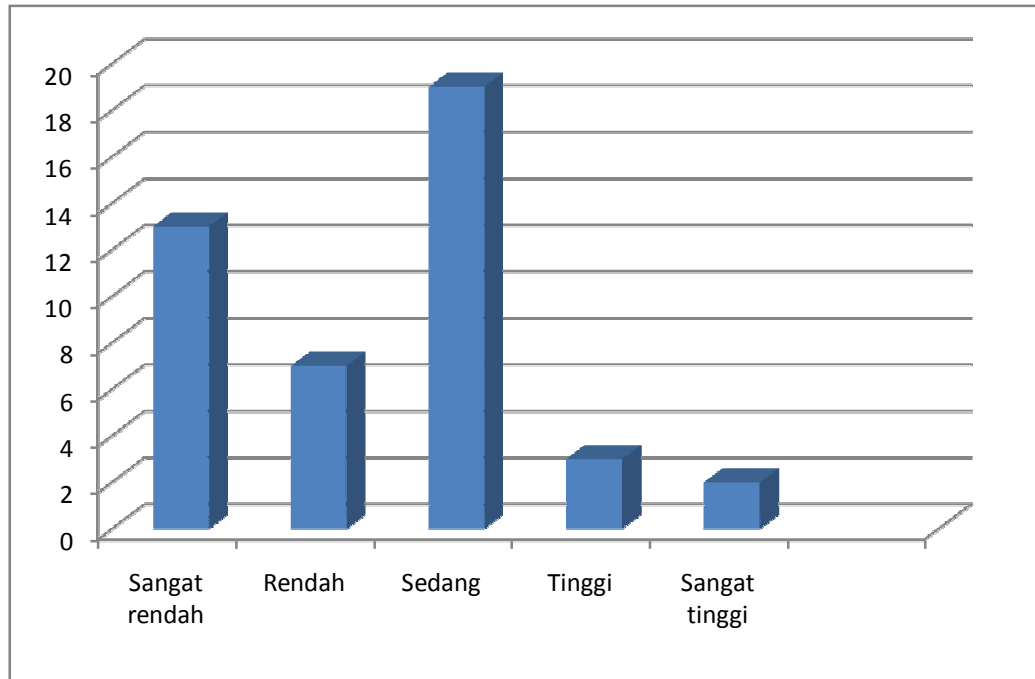
No	Aspek yang diamati	Prekuensi	Prosentase
1	Sangat Rendah	13	29.5%
2	Rendah	7	15.9%
3	sedang	19	43.2%
4	Tinggi	3	6.8%
5	Sangat tinggi	2	4.5%
Rata-rata		2.4	

Keterangan :

Criteria penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut :

ST(sangat tinggi) untuk nilai 5 jika semua aspek terpenuhi : T(Tinggi) untuk nilai 4 jika hanya 4 aspek terpenuhi : S(Sedang) untuk nilai 3 jika hanya 3 aspek terpenuhi : R(Rendah) untuk nilai 2 jika hanya dua aspek terpenuhi : SR(Sangat Rendah) untuk nilai 1 jika hanya satu aspek terpenuhi . dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 2 siswa atau 4.5% tergolong dalam criteria keaktifan sangat tinggi dan 3 siswa atau 6.8% tergolong dalam criteria keaktifan tinggi dan 19 siswa atau 43.2% tergolong dalam criteria keaktifan sedang 7 siswa atau 15% tergolong dalam criteria keaktifan rendah 13 siswa atau 29.5% tergolong dalam kritea keaktifan sangat rendah. Apabila ditunjukkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini :

Grafik 3. Hasil observasisiswa Siklus 1



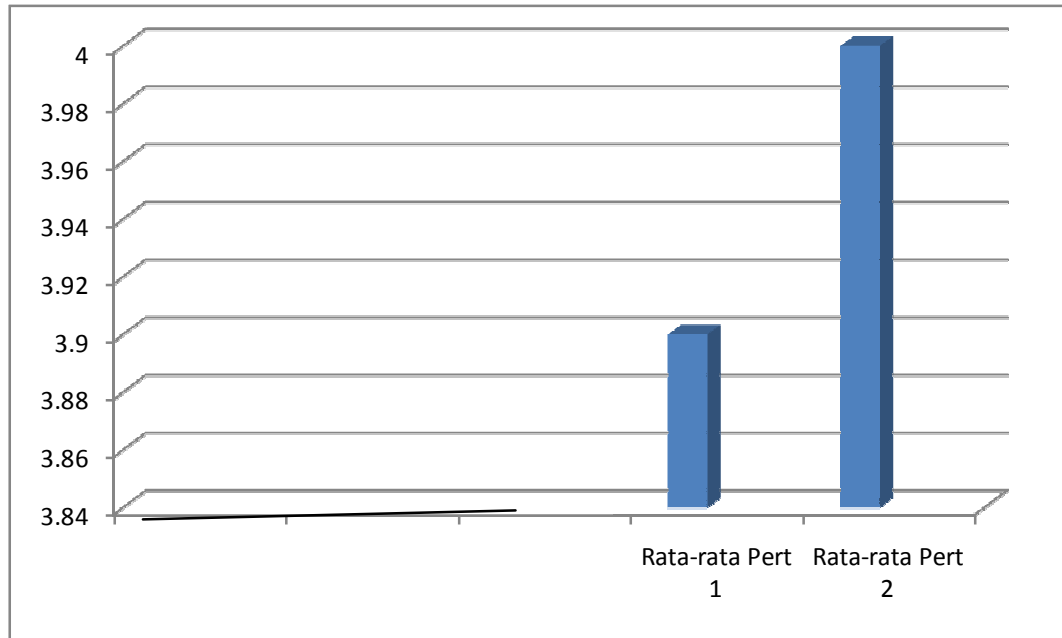
2. Aktivitas guru

Berdasarkan pengamatan siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka diperoleh data pertemuan I rata-rata 3,7 pada pertemuan II rata-rata 3,8. Darisajian data perkembangan kegiatan guru dapat dilihat tabel sebagai berikut :

No	Kegiatan	Pertemuan I Rata-rata	Pertemuan 2 Rata-rata
1.	Siklus I	3,7	3,8

Sajian data dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4 obserfasi keaktifan guru pada siklus I



d. Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan untuk dianalisis berdasarkan yang dilaksanakan selama proses tindakan . pada materi menghitung luas bangun datar yang menunjukkan peningkatan prestasi yang lebih baik ,sedangkan pada materi mengerjakan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar belum menunjukkan perubahan yang signifikan.Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 54,5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa ,kemampuan menghitung luas bangun datar siswa pada siklus I belum berhasil .Karena indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah 70 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60 . Keaktifan siswa pada siklus I adalah 2 siswa atau 4,5 % tergolong kriteria keaktifan sangat tinggi ,dan 3 siswa atau 6,8 % tergolong kriteria keaktifan tinggi dan 19 siswa atau 43,2 % tergolong dalam kriteria keaktifan sedang, dan 7 siswa atau 15,9 % tergolong dalam kriteria keaktifan rendah dan 12 siswa atau 29,5 % tergolong dalam kriteria keaktifan sangat rendah .Dari hasil observasi guru pada siklus I diperoleh data bahwa pada perkembangan

mengajar pada siklus I adalah tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah : 2,4 %

Dari analisis data diskusi dengan pengamat , dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk siklus berikutnya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a). Guru sebaiknya membagi kelompok siswa agar pembelajaran lebih efektif.
- b). Guru memotivasi siswa memberi kan bantuan jika di perlukan,terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti petunjuk .
- c). Guru harus lebih memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat maupun menanggapi dalam diskusi.
- d). Guru harus memperhatikan waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan

2. Tindakan siklus II.

- a. Perencanaan standar kompetensi menghitung luas persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah .Kompetensi Dasar menghitung luas persegi dan persegi panjang .

Indikator :

1. Menemukan cara menghitung luas persegi .
2. Menemukan cara menghitung luas persegi panjang .
3. Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar .

Rencana :

1. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media satuan luas .

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan dua kali pertemuan , dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam (2x35 menit) untuk satu kali pertemuan .

2. Menyiapkan lembar alokasi sikap siswa dan lembar observasi guru .
3. Menyiapkan soal test setelah dilaksanakan pembelajaran .
4. Menyiapkan lembar penilaian .

- b. Pelaksanaan

,Dalam pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media satuan luas sesuai rencana yang telah disusun . Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan .

1. Pertemuan I

Pertemuan satu dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Febuari 2012.guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media satuan luas bangun datar sesuai rencanayang telah disusun .

Indikator :

- a. menemukan cara menghitung luas persegi
- b. menemukan cara menghitung lyas bangun persegi panjang .

Kegiatan awal :

guru mengucapkan salam dan presensiswa, dan mengkondisikan siswa.guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian mengingatkan pembelajaran yang lalu dengan melakukan Tanya jawab .Kegiatan Inti : Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi bangun datar persegi dan persegi panjang ,dan menjelaskan konsep luas bangun datar persegi dan persegi panjang guru membagi siswa dalam kelompok dan mengerjakan soal dari gurudenganmedia yang sudah disediakan. Adapun tugas setiap kelompok menuliskan kelompoknya dan mengerjakan tugas dari guru sebagai kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan melakukan evaluasi.

2. Pertemuan II

Pertemuan dua dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2012.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media satuan luas sesuai rencana yang telah disusun.

Indikator : menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar.

Kegiatan awal

guru mengucapkan salam dan presensi siswa dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya guru melanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran dan bercerita tentang kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa dalam kelompok, setiap kelompok diberikan soal cerita dan media satuan luas persegi dan persegi panjang. Setiap kelompok mendiskusikan soal cerita dengan menggunakan media satuan luas perwakilan kelompok mengerjakan di papan tulis sebagai kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan melakukan evaluasi.

Tabel 7 data ketuntasan belajar siswa dari hasil test siklus

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	
		Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	41	82,04%
2	Tidak tuntas	3	6,8%
Jumlah		44	100%

Adapun nilai interval yang diperoleh siswa adalah : 3 siswa memperoleh nilai 51-60, 1 siswa memperoleh nilai antara 61-70, 20 siswa memperoleh nilai antara 71-80, 20 siswa memperoleh nilai 81-90, hasil test siklus 2 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

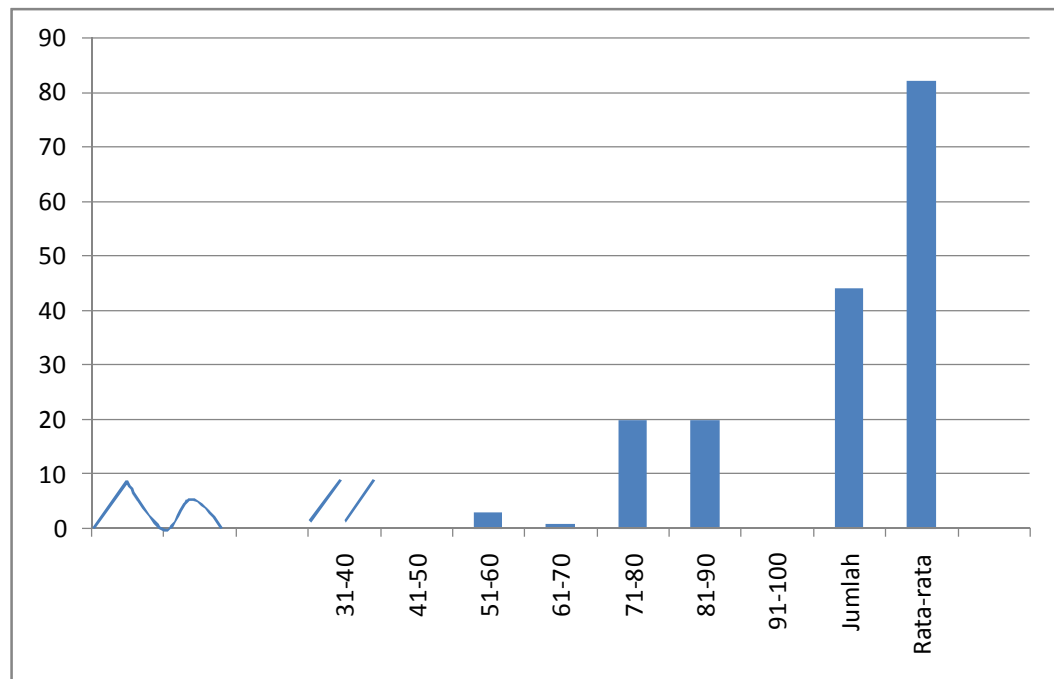
Tabel 8 hasil test siklus 2

No	Nilai interval	Prekuensi	Prosentase
1	31-40	0	0 %
2	41-50	0	0 %
3	51-60	3	6,8%
4	61-70	1	2,3%
5	71-80	20	48,3%
6	81-90	6	48,3%
7	91-100	0	0%
	Jumlah	44	100%
	Rata-rata	82,04	

Data nilai dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian kemampuan menghitung luas bangun datar, siswa telah berhasil sebagian besar siswa telah

mencapai nilai yang diharapkan, bila ditunjukkan dalam grafik maka akan terlihat seperti grafik dibawah ini :

Gambar grafik 5 Hasil Tes Siklus 2



C. Perbandingan antar siklus,

Setelah selesai mengadakan uji kompetensi pada Pra tindakan ,Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2 diperoleh perbandingan bahwa ,hasil nilai rata pada pra tindakan 58,7,hasil nilai rata-rata Tindakan Siklus 1 65,5 Hasil nilai rata-rata Tindakan Siklus 2 82,0 Jadi perbandingan dari antar siklus adalah:58.7: 65,5 dan siklus 1 dengan Tindakan Siklus 2 65,5 :82,0 berarti meningkat.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada pertemuan siklus 2 dengan uraian sebagai berikut :

1. Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa dalam 3 kali pertemuan pada siklus 2 dengan diskriptor penilaian aktifitas siswa adalah sebagai berikut : (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran , (2) memperhatikan penjelasan guru,

(3) bertanya pada guru (4) menjawab pertanyaan guru, (5) Ketepatan mengumpulkan tugas. Hasilnya dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut

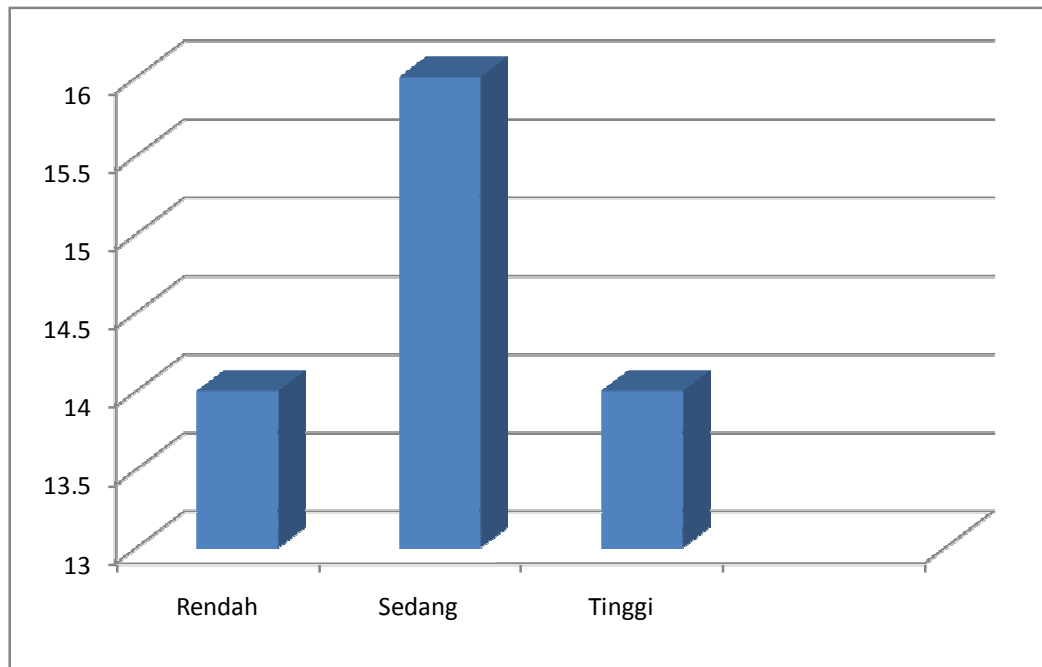
Tabel 9 Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 2.

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat rendah	0	0%
2	Rendah	14	31,8%
3	Sedang	16	36,4%
4	Tinggi	14	31,8%
5	Sangat tinggi	0	0%
Rata-rata		3,0% dengan kreteria tinggi	

Keterangan:

Kreteria penilaian dapat di jelaskan sebagai berikut : ST (sangat tinggi) untuk nilai 5 jika semua aspek terpenuhi, T (tinggi) untuk nilai 4 jika hanya empat aspek terpenuhi, S (sedang) untuk nilai 3 jika hanya tiga aspek terpenuhi, R (rendah) untuk nilai 2 jika hanya dua aspek terpenuhi, SR (sangat rendah).untuk nilai 1 jika hanya satu aspek terpenuhi.dari data tabel di atas menunjukkan bahwa 1 siswa atau 2,3 % tergolong dalam kreteria keaktifan sangat tinggi ,dan 8 siswa atau 18,2 %tergolong dalam keaktifan tinggi dan 13 siswa atau 29,5 %tergolong dalam kreteria rendah .Dari hasil observasi guru pada siklus 2 diperoleh data bahwa pada perkembangan ketrampilan mengajar guru adalah: tergolong dalam kreteria tinggi dengan nilai rata-rata pada siklus 2 adalah : 3,9. Dari analisis data dan diskusi dengan pengamat di simpulka bahwa, pembelajaran siklus 2 ini dapat dikatakan berhasil dan dihentikan sanmpai disini,karena telah mencapai peningkatan sesuai dengan indicator keberhasilan dengan indicator yang ingin dicapai.Hasil observasi keaktifan siswa jika disajikan dalam grafik akan terlihat sebagai berikut

Grafik hasil Observasi keaktifan siswa pada Siklus 2



2. Aktivitas guru

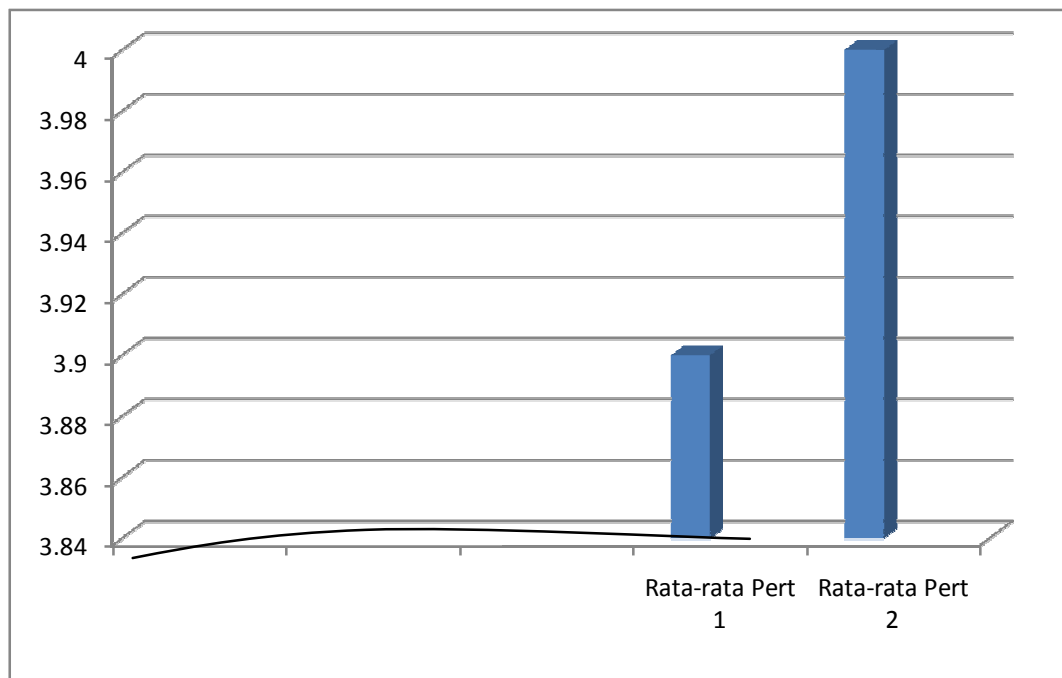
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, maka diperoleh data skor 3,9 meningkat menjadi 4,0 pada hasil 2 kali pertemuan yang telah dilaksanakan didapat skor rata-rata 3,9 (sangat baik). Sajian data keaktifan guru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10 Hasil Observasi keaktifan guru :

No	Kegiatan	Pertemuan I Rata-rata	Pertemuan 2 Rata-rata
1,	Siklus 1	3,9	4,0

Jika disajikan dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini .

Grafik 7 Hasil Observasi keaktifan guru pada siklus 2



d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa pada akhir siklus 2 siswa mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 4 atau 9,1 % hal ini menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan daripada hasil tes siswa pada siklus I yang tadinya menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 9,1 % .Peningkatan nilai pada siklus 1 ke siklus 2 dapat dikatakan berhasil ,karena hasil pada siklus 2 telah sesuai pada Indikator keberhasilan yang ingin di capai .Keaktifan siswa pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan,sebanyak 13 siswa atau 29,5 % menunjukkan keaktifan sedang ,pada tindakan siklus I hanya 2 siswa atau 4,5 % yang menunjukkan keaktifan sangat tinggi .Pada siklus 1 , 3 atau 6,8 % menunjukkan keaktifan tinggi .Pada siklus 2 , 13 siswa yang menunjukkan keaktifan sedang .Hal ini menunjukkan sudah mengalami peningkatan ,keaktifan menjadi kriteria keaktifan tinggi.

D. Pembahasan hasil Penelitian

A. Diskripsi awal Pra Tindakan.

1 Diskripsi awal

.Hasil belajar matematika materi menghitung luas bangun datar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SDN Gemantar 2 diperoleh rata-rata nilai 58,7. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 90. Dari hasil penggolongan kelas interval nilai dapat diketahui bahwa, siswa yang memperoleh nilai 31-40 sebanyak 0 siswa atau 0 %, nilai 41-50 siswa atau 0 % nilai 51-60 sebanyak 3 siswa atau 6,8 % nilai 61-70 sebanyak 1 siswa atau 2,2 % nilai 71-80 sebanyak 20 siswa atau 45,4 % nilai 81-90 sebanyak 20 siswa atau 45,4 % nilai 91-100 sebanyak 0 siswa atau 0 % .Berdasar hasil tersebut diatas ada 24 siswa atau 54,5 % nilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ,sedangkan siswa yang memperoleh nilai >KKM sebanyak 20 siswa atau 45,4 % .Hasil ulangan harian menghitung luas bangun datar sebelum dilakukan tindakan menunjukan bahwa, Kemampuan menghitung luas bangun datar siswa kelas III SDN. Gemnantar 2 rendah. Keadaan tersebut dikareanakan :(1) Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru. (2) Siswa kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran .(3) Siswa tidak berani soal di papan tulis (4) Siswa tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan.(5) Rendahnya kerja sama dalam kelompok.

B. Diskripsi hasil antar Siklus.

1.Siklus I

Kemampuan menghitung luas bangun datar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 58,7 dan nilai tertinggi 80. Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang dapat nilai 41-50 sebanyak 3 siswa atau 6,8 % nilai 51-60 sebanyak 18 siswa atau 40,9 % nilai 61-70 sebanyak 18 siswa atau 40,9 % ,nilai 71-80 sebanyak 5 siswa atau 11,3 % nilai 81-90 sebanyak 0 siswa atau 0 % . Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa 20 siswa atau 45,4 % belum

commit to user

mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM sebanyak 24 siswa atau 54,4 %. Tindakan siklus I menunjukkan bahwa 1 siswa atau 2,3 % tergolong dalam kriteria keaktifan sangat tinggi, 8 siswa atau 18,2 % tergolong kriteria tinggi, 13 siswa atau 29,5 % tergolong kriteria keaktifan sedang. Pada pengamatan ketrampilan guru dari hasil tiga kali pertemuan didapat skor rata-rata pertemuan pertama 3,7 pertemuan kedua 3,8. Sajian data perkembangan guru dapat dilihat pada tabel sebelumnya. Dari paparan hasil di atas menunjukkan bahwa: Kemampuan menghitung luas bangun datar pada siklus I belum ada peningkatan yang berarti. Dari analisis data dan diskusi dengan pengamat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Untuk siklus berikutnya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru sebaiknya membagi kelompok agar pembelajaran lebih efektif.
- b. Guru memotivasi siswa dan memberikan bantuan jika diperlukan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti petunjuk.
- c. Guru harus memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat maupun menanggapi dalam diskusi.
- d. Guru harus memperhatikan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan.

2. Siklus 2

Kemampuan menghitung luas bangun datar pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 82,0 nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 90. Dari hasil tes siklus 2 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 41-50 sebanyak 0 siswa atau 0 %, nilai 51-60 sebanyak 3 siswa atau 6,8 %, nilai 61-70 sebanyak 1 siswa atau 2,2 %, nilai 71-80 sebanyak 20 siswa atau 45,4 %, nilai 81-90 sebanyak 20 siswa atau 45,4 %, nilai 91-100 sebanyak 0 siswa atau 0 % dari hasil di atas dapat diketahui 82,04 % siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung siswa cukup aktif memperhatikan dan melakukan kerja kelompok dengan baik.

Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus 2 menunjukkan rata-rata keaktifan sedang. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus 2 maka kemampuan

menghitung luas bangun datar siswa kelas III SDN.Gemantar 2 telah berhasil cukup atau sedang .

C .Perbandingan antar Siklus.

Setelah selesai melakukan hasil uji kompetensi pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 58,7,pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 65,5 dan Siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 82,04 .Jadi perbandingan Pra Tindakan dengan Siklus 1, 58,7 : 65,5 artinya meningkat ,Kemudian dari Siklus 1 dengan Siklus 2 adalah 65,5 : 82,04 juga meningkat ,berarti hasil nilai yang diperoleh pada siklus 2 sudah memenuhi KKM,yang ditentukan yaitu ≥ 60 .

D. Pembahasan antar siklus

a. Kemampuan menghitung luas bangun datar .

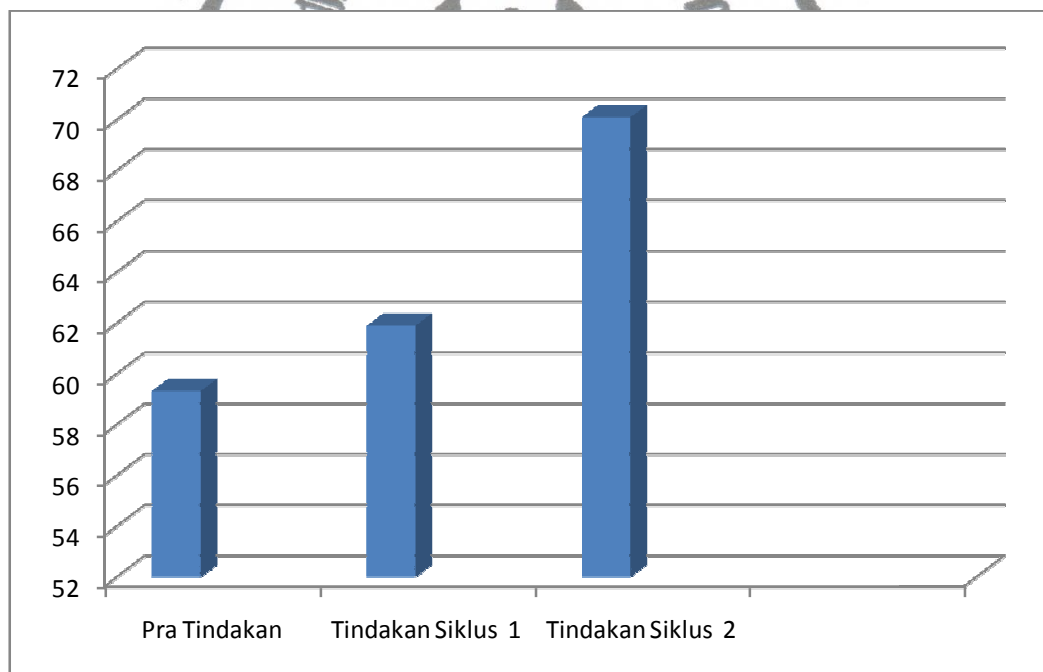
Berdasarkan hasil pelaksanaan pada pra tindakan siklus 1 dan siklus 2 dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar siswa kelas III SDN.Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen naik Jadi hasil yang diperoleh pencapaian nilai 82,04 % sudah memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal yaitu ≥ 60 Maka dari itu Tindakan Penelitian .,siswa kelas III SD.Negeri Gemantar 2 tidak dilanjutkan.

Kemampuan menghitung luas bangun datar siswa kelas III maupun keaktifan siswa.Peningkatan kemampuan menghitung luas bangun datar siswa pra tindakan siklus I dan tindakan siklus 2 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 11 Peningkatan Kemampuan siswa

No	Tindakan	Nilai rata-rata	Prosentase
1	Pra tindakan	58,7	58,7 %
2	Tindakan siklus 1	65,5	65,5 %
3	Tindakan siklus 2	82,04	82,04 %

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik 8 sebagai berikut :



Dari data-data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut nilai rata-rata dari pra tindakan dari siklus 2 mengalami peningkatan , terlihat dari nilai rata-rata pra tindakan sebesar 58,7,tindakan siklus I menjadi 65,5 , dan pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 82,04 ,Ketuntasan belajar siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal ≥ 60 .

b. Peningkatan aktifitas siswa

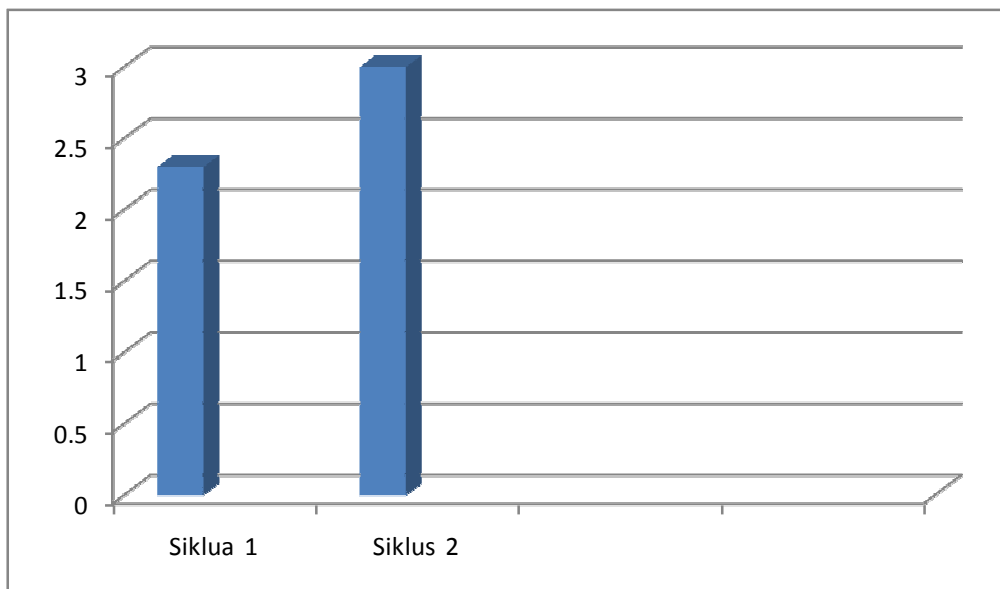
Peningkatan aktifitas siswa siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada data tabel sebagai berikut :

Tabel 12 Peningkatan keaktifan siswa

	Aspekyang diamati	Frekuensi	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat rendah	13	-
2	Rendah	7	14
3	Sedang	19	16
4	Tinggi	3	14
5	Sangat tnggi	2	-
Rata- rata keaktifan		2,4	3

Dari Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 9 Rata-rata Peningkatan keaktifan siswa



Dari data-data diatas dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa meningkat terlihat dari hasil observasi kaktifan siswa pada siklus 1 rata-rata siswa berkreteria rendah dengan nilai 2,4 pada siklus 2 kreteria siswa meningkat menjadi berkreteria sedang dengan nilai 3.

c. Peningkatan Keaktifan guru

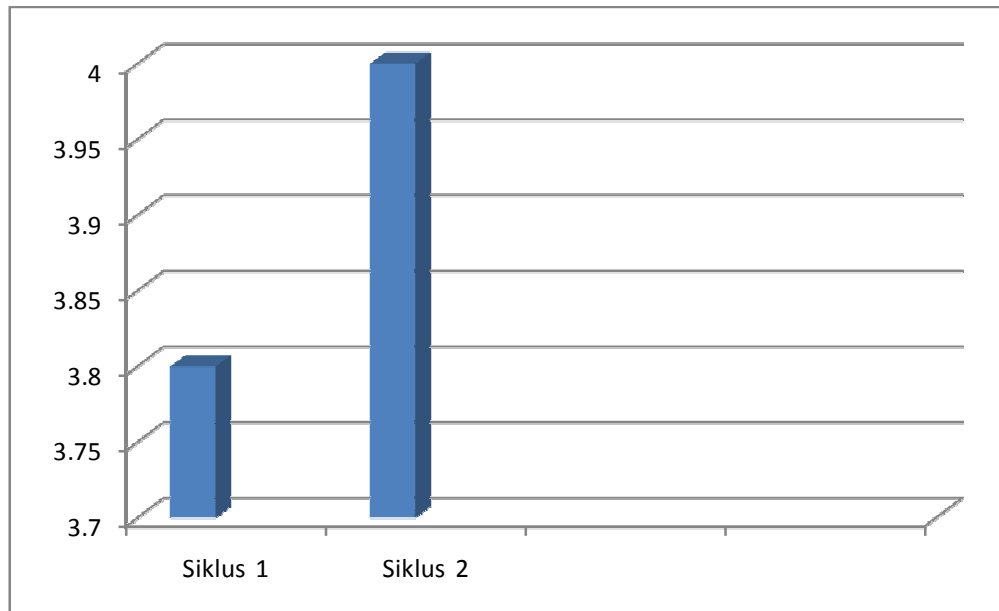
Peningkatan keaktifan guru pada siklus 1 pertemuan 2,, siklus 2 Pertemuan 1,Pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Peningkatan keaktifan guru :

No	Pertemuan dalam siklus	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Pertemuan 1	3,7	3,9
2	Pertemuan 2	3,8	4
Jumlah		3,8	4

Dari data tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut

Grafik 10 Rata-rata peningkatan Keaktifan guru



Dari data-data diatas dapat diuraikan bahwa ketrampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dimana guru berfungsi sebagai fasilitator mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran .Pada siklus 1 nilai rata-rata ketrampilan guru 3,8 dan pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 4.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kontekstual upaya peningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar siswa kelas III SDN.Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen ,mampu meningkatkan keaktifan siswa

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012 dalam kegiatan pembelajaran Matematika materi menghitung luas bangun datar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar pada pembelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/ 2012. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 58,7, siklus 1 naik menjadi 65,5 dan pada siklus 2 rata-rata kelas menjadi 82,04. Untuk siswa tuntas belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal 60) sebelum tindakan 58,7%, tes siklus 1 meningkat 65,5 %, dan pada tes siklus 2 nilai rata 82,04 % namun semua siswa semua siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu ≥ 60

B. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kemampuan menghitung luas bangun datar melalui pendekatan kontekstual dapat dipertimbangkan untuk menambah pendekatan pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu model pembelajaran Matematika kepada siswa karena model pembelajaran kontekstual melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan. Hal ini mengindikasikan kedalaman dan

commit to user

keleluasaan dari pemahaman siswa terhadap materi tertentu sebagai hasil dari proses belajar.

b. Implikasi Praktis

Penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran Matematika melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya pada materi menghitung luas bangun datar.

Hasil penelitian itu dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan prestasi dan hasil belajar siswa yang akan dicapai. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk

mengatasi masalah peningkatan hasil belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus diatasi semaksimal mungkin.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual pada kelas III SD Negeri Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/ 2012, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk

commit to user

meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SD Negeri Gemantar 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen pada khususnya sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Membantu penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa.

b. Bagi guru

Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dalam materi menghitung luas bangun datar diharapkan menggunakan model pembelajaran kontekstual karena model pembelajara melibatkan interaksi siswa dan lingkungan.

1. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran kontekstual.
2. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.
3. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan model pembelajaran kontekstual pada pelajaran matematika tentang upaya peningkatan kempuan menghitung luas bangun datar.

c. bagi siswa

1. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Siswa dapat meengaplikasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari.